

GAGASAN KEISLAMAN KH MUFID MAS'UD



SKRIPSI

Diajukan Kepada

**Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat Islam
(S. Fil. I)**

Oleh:

**Nur Kholifatullah
N I M. 03511270**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT

FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2011



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Aqidah dan Filsafat
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Nur Kholifatullah
Lamp : 4 Lembar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Kholifatullah
NIM : 03511270
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Judul Skripsi : **GAGASAN KEISLAMAN KH MUFID MAS'UD**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan / Prodi Aqidah dan Filsafat pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, _____
Pembimbing

Dr. Zuhri, M. Ag. S. Ag
NIP.197007112001121001

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/907/2011

Skripsi/ Tugas Akhir dengan Judul : *Gagasan Keislaman KH Mufid Mas'ud*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nur Kholifatullah

NIM : 03511270

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, tanggal : 21 Juli 2011

dengan nilai : 80 / B+

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

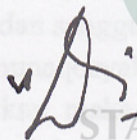
PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Fahrudin Faiz, S. Ag, M. Ag

NIP. 19750316 200003 1 00 1

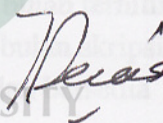
Penguji I



Drs. Sudin, M. Hum

NIP. 196001 10 1989000 1 001

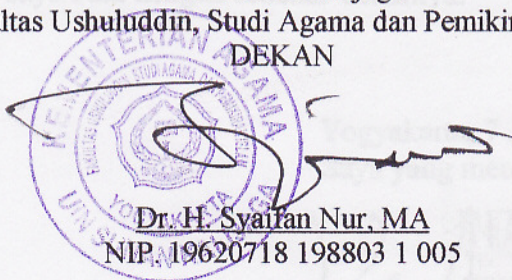
Penguji II



Dr. H. Zuhri, S. Ag, M. Ag

NIP. 197007 11 200112 1 001

Yogyakarta, 21 Juli 2011
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, MA

NIP. 19620718 198803 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan ini, saya;

Nama : Nur Kholifatullah
NIM : 03511270
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan / Prodi : Aqidah dan Filsafat
Alamat Rumah : Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta
Telp/ HP : 0274-7013688
Alamat di Yogyakarta: Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta
Telp / HP* : 08994121217
Judul Skripsi : GAGASAN KEISLAMAN KH MUFID MAS'UD

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi, dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 7 Juli 2011

Saya yang menyatakan,




Nur Kholifatullah

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

"Ya Allah Sesungguhnya kami memohon ampunan dan berserah diri kepadaMu. Ya Allah, berikan kesempatan kepada kami untuk bersyukur kepadaMu atas nikmat dan karunia yang telah engkau curahkan kepada kami dan kedua orangtua kami, baguskanlah dan ridhokanlah apa yang telah kami kerjakan" Amin

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- *Abah dan Ummi tercinta atas doa restu dan kasih sayangnya*
 - *Kakak, adik-adik, dan keponakan tersayang*
- *Almometer Fakultas Usuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

MOTTO

*Takdir adalah Ketentuan Allah Bagi Orang
yang Mempunyai Kesiapan dalam Menerima
(Al Hikam)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian terhadap diri Kiai Mufid sangat penting dilakukan. karena penelitian terhadap sosok kiai sangat jarang dilakukan. selain itu obyek penelitian diidentikkan dengan sosok pemikir yang memproduksi banyak tulisan. Padahal, pembacaan terhadap pemikiran tidak harus melalui tulisan, melainkan pemikiran seseorang dapat dilakukan dengan membaca sejarah kehidupan seseorang berdasarkan pada konteks sosial dan karakter seorang tersebut. Penelitian ini akan membahas tentang gagasan Keislaman dari Kiai Mufid Mas'ud dengan menerangkan Latar Belakang, peran sosial yang dijalankannya, serta berbagai aktivitas kehidupan Kiai Mufid.

Jenis penelitian ini adalah penelitian biografis, dengan sumber data berasal dari hasil wawancara serta berbagai dokumentasi yang berasal dari Pesantren, terutama majalah resmi Pesantren Pandanaran, "Suara Pandanaran". Hasil wawancara serta berbagai informasi yang berasal dari lapangan, dijadikan sumber primer penulisan sosok KH Mufid Mas'ud. Data-data yang berupa informasi tersebut diolah, ditafsirkan kemudian disusun sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian, kemudian dianalisis. Beberapa Kiai maupun tokoh masyarakat sekitar Pesantren menjadi bahan rujukan utama dalam penelitian ini, kesaksian mereka terhadap kehidupan Kiai Mufid, sangat penting dalam penelitian ini.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa sosok Kiai Mufid Mas'ud mempunyai pengaruh baik di tingkat keagamaan, pendidikan maupun sosial, baik di lingkungan pesantren maupun dalam masyarakat. Karakter yang dipegang oleh Kiai Mas'ud sebagai Kiai Pesantren mempunyai persamaan dengan para Kiai Pesantren lainnya, disamping perbedaannya sebagai karakter khas yang dimilikinya. Jiwa ketawadhuan, keikhlasan, serta sikap istiqomah, merupakan nilai-nilai keislaman yang diterapkan oleh Kiai Mufid, tidak hanya pada tingkat teoritis belaka, melainkan pada tingkat praktek. Karena "Ilmu" tidak hanya dipahami sebagai transformasi pengetahuan belaka, melainkan juga memuat orientasi keimanan, perubahan pada sikap religiousitas seseorang, serta "Ilmu" yang tidak dapat dilepaskan dari hubungan kiai dan santri.

Kesimpulan lain yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa nilai-nilai keislaman sebagaimana yang dimaksudkan oleh KH Mufid Mas'ud adalah nilai-nilai yang tidak dapat lepas dari amalan ibadah, dan menjadikan akhirat sebagai orientasi utama seorang muslim, oleh karena itu setiap diri muslim semestinya bertaqorrub dengan Allah. Tidak saja dengan membaca al Qur'an maupun sholat, melainkan juga mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan kesehariannya, sehingga ilmu dapat berkah. Karena keberkahan ilmu, selain dengan adanya sanad, ridho guru, juga bersifat praktis, atau dapat dikerjakan dan berpengaruh secara nyata dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wa Rohmatullahi Wa Barokatuh

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Semoga Sholawat dan Salam terlimpah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan para pengikutnya.

Berkat rahmat Allah SWT, dalam waktu yang relatif singkat ini penulis diberikan kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan judul GAGASAN KEISLAMAN KH MUFID MAS'UD. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi civitas akademis di UIN Sunan Kalijaga. Jika ada kekurangan dalam skripsi ini, penulis siap menerima kritik yang membangun. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada;

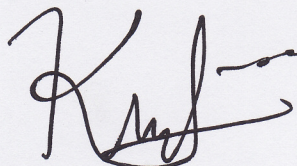
1. Bapak Dr. Syaifan Nur, MA, Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Fakhruddin Faiz, M. Ag, selaku ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat yang telah menyetujui judul skripsi.
3. Bapak Dr. Zuhri, S. Ag, M. Ag selaku sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat dan selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan dorongan hingga skripsi ini dapat terselesaikan
4. Para dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

6. Kepada Bp. KH Mu'tashim Billah (Pengasuh PP Pandanaran) yang telah memberikan izin, begitu juga dengan KH Imaddudin Soekamto, yang telah memberikan pengarahan serta informasi yang dibutuhkan, begitu juga dengan KH Syarif, yang telah memberikan masukan perihal KH Mufid Mas'ud, serta KH Jazilus Syakhok , MA, yang telah memberikan pengarahan terhadap penelitian ini.
7. Kedua orangtuaku, Abah dan Ummi tercinta, beserta para kakak dan adikku yang telah memberikan kasih sayang dan dorongan moril dan materiil, terimakasih atas doa dan semuanya.
8. Sahabat-sahabatku tercinta di kampus dan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, yang telah memberikan banyak masukan perihal skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah lah, penulis memohon doanya agar memberikan balasan kebaikan kepada orang-orang yang telah membantu dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini, dengan iringan doa semoga Allah memberikan balasan kepada amal saleh mereka, Amin ya Robbal 'Alamin.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wa Barokatuh

Yogyakarta, 7 Juli 2011
Penulis



NUR KHOLIFATULLAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAKS	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II: BIOGRAFI KH MUFID MAS'UD	
A. Latar Belakang Kehidupan & Pendidikan.....	14
B. Wasiat KH Mufid Mas'ud	26

BAB III : GAGASAN KH MUFID MAS'UD

- A. Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah 30
- B. Kehidupan Sosial Pesantren & Masyarakat Sekitar..... 36
- C. Interaksi Kiai dan Santri dalam Proses Pendidikan 39

BAB IV : NILAI PEMIKIRAN KH MUFID MAS'UD

- A. Sebagai Kiai Pesantren..... 49
- B. Karakter Kiai Mufid dalam Membangun Pesantren & Masyarakat 51
- C. Kiai Mufid dan Epistemologi Pendidikan Pesantren 63

BAB V: PENUTUP

- A. Kesimpulan 71
- B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA 73

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

KH Mufid Mas'ud adalah pendiri salah satu Pesantren terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pesantren yang didirikannya bercorak campuran antara salaf dan modern. Karena dalam pondok pesantren yang diasuhnya, mengajarkan pendidikan formal, selain juga mengajarkan sistem halaqoh yang berupa hafalan – hafalan yang dibimbing oleh seorang ustadz¹.

Pesantren dengan model campuran ini merupakan jenis yang banyak dijumpai. Karena dalam pesantren tersebut selain tetap mempertahankan tradisi pendidikan islam, yaitu dengan mempelajari kitab-kitab yang ditulis oleh ulama' salaf², tetapi juga menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, yaitu pendidikan formal yang didasarkan kurikulum pendidikan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Dengan ini maka akan diperoleh manfaat pragmatis bagi para siswa, yaitu selain mendapatkan pelajaran agama Islam, juga dapat meneruskan pendidikan yang telah diakui secara nasional.³

Tampilan atau taushiyah yang diberikan oleh beliau sebenarnya tidak lah mempunyai perbedaan yang besar dengan para kiai pesantren lainnya. Seorang

¹ Buku Pedoman Wali dan Santri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran

² Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hiup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 28-33.

³ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: LsaQ Press, 2007), hlm 181

kiai kharismatik yang dihormati oleh ratusan santri dan masyarakat sekitarnya, dan selalu menekankan pada kebajikan hidup dalam masyarakat. Peran ini sangat umum dijalankan oleh para kiai dimanapun, walaupun terdapat beberapa hal yang berbeda dengan pra kiai pesantren lainnya, misalnya keteguhan beliau dalam hal kecondongan pada partai politik tertentu⁴.

Beliau bukan lah seorang filsuf yang menuliskan pemikiran filsafat yang ia tuangkan dalam karya-karya filsafatnya. Apa yang ia sampaikan bukan lah hal-hal yang bersifat filsafat, melainkan ia hanya menyampaikan ajaran-ajaran Islam (Syariat islam) kepara para santrinya belaka. Tak ada kata-kata muluk yang keluar darinya. Apa yang ia ajarkan bukan lah konsep-konsep yang membikin pusing para santrinya. Ia merupakan pribadi yang bersahaja yang tidak tertarik dengan perbincangan-perbincangan berat.

Sangat menarik apabila mengangkat penelitian di bidang filsafat dengan obyek penelitian seorang kiai, karena penelitian tentang hal tersebut sangat jarang dilakukan atau bahkan mungkin tidak difikirkan. Banyak pihak yang bertanya-tanya, dimana letak filsafatnya. Hal yang seringkali terlupakan adalah bahwasanya obyek penelitian filsafat adalah segala hal, tidak saja pada alam semesta, masalah theologi atau pemikiran-pemikiran yang dikembangkan oleh para filsuf, melainkan juga dapat dilakukan sebagai alat untuk mengkaji kehidupan seseorang, termasuk kehidupan para kiai.

Baik pemikir Islam seperti Nurcholis Madjid sampai seorang KH Mufid Mas'ud harus dianggap sebagai sama-sama sebagai pemikir. Yang berbeda dari

⁴ Wawancara pra penelitian dengan Prof. Dr. Imaduddin Soekamto, menantu KH Mufid Mas'ud sekaligus salah seorang pengasuh PP Pandanaran, pada 15 Juni 2011.

mereka adalah, Nurcholis Madjid pemikirannya sangat tampak melalui karyanya dan tersusun secara sistematis, sedangkan seorang Kiai Mufid, bukan tipe orang yang mengumbar gagasannya dalam bentuk buku, atau mensistematisasikan pemikirannya dengan bahasa-bahasa akademis.⁵

Dari pemikiran ini, maka penelitian dengan mengangkat tema di luar para filsuf merupakan sebuah tantangan tersendiri karena di hadapkan pada suatu obyek penelitian yang datanya tidak tersedia secara instan. Data yang diperolehnya pun hampir dapat dipastikan “hanya” berupa wasiat-wasiat dan anjuran-anjuran kebajikan. Wasiat-wasiat kebajikan merupakan bentuk norma, dimana dalam filsafat dipelajari dalam cabang filsafat ethika.

Dari pendekatan itu dapat disimpulkan bagaimana kesesuaian pemikiran KH Mufid dengan paham aqidah ahlu sunnah wal jama'ah, dimana meyakini bahwa nilai-nilai moral kebaikan bukan lah nilai yang dihasilkan oleh fikiran, melainkan berdiri sendiri di luar orang yang mempersepsi, serta berasal dari Allah. Sehingga Allah lah yang menentukan antara yang baik dan yang benar. Oleh karena itu, KH Mufid dalam menyampaikan taushiyahnya tidak lepas dari dalil-dalil yang digunakan, baik itu dalil yang berasal dari nash al Qur'an, hadits maupun kitab kuning⁶. Karena beliau sebagai seorang penganut Ahlu Sunnah wal Jama'ah, maka penelitian terhadap mahdzab ini sangat penting dilakukan ketika mengkaji alam pemikiran KH Mufid Mas'ud.

⁵ Wawancara pra penelitian dengan Prof. Dr. Imaduddin Soekamto 15 Juni 2011

⁶ Wawancara pra penelitian dengan Prof. Dr. Imaduddin Soekamto, pada tanggal 15 Juni 2011

Selain itu, Hal yang sangat menarik dalam pemikiran seorang ulama' NU adalah pentingnya sanad-sanad dalam mentransmisikan pengetahuan agama, terutama dalam ilmu al Qur'an. Hal ini tidak dijumpai dalam kehidupan sosial santri puritan. Sanad ilmu agama yang dimaksudkan adalah mata rantai guru ke guru, sampai kepada Rasulullah. Tentang sanad transmisi ilmu ini tidak hanya dapat didekati dengan pendekatan sosiologis-anthropologis belaka, melainkan perlu pendekatan filsafat.

Karena "sanad" merupakan epistemologi (yang mengkaji bagaimana suatu pengetahuan dianggap absah). Sanad keilmuan selalu berhubungan dengan transmisi keilmuan dari murid ke guru. Seseorang itu dianggap kurang afdhol ilmunya apabila ia sembarangan dalam memperoleh ilmu agama. Sehingga dalam tradisi pesantren terdapat kata "ijazah" yang merujuk pada kebolehan seseorang untuk mengajar suatu ilmu atau amalan kepada orang lain. "ijazah" ini diperoleh dari seorang kiai yang juga memperoleh ijazah dari gurunya juga. Sehingga transmisi keilmuan sangat penting dalam tradisi ini. Seorang "guru", sebuah kata yang dimaknai secara berbeda antara seorang santri NU di satu sisi dengan santri puritan di pihak lainnya⁷. Bagi orang puritan (misalnya dalam Muhammadiyah), seorang itu dikatakan memahami sesuatu dari ajaran islam, apabila ia mengetahui dalil dari al Qur'an dan hadits, entah siapapun gurunya.

Banyak hal yang perlu diteliti dari seorang kiai NU dengan menggunakan kacamata filsafat. Tetapi pada umumnya penelitian terhadap kiai NU lebih banyak menggunakan kacamata anthropologi. Padahal penelitian terhadap pandangan

⁷ Tentang transmisi guru ke guru dari KH Mufid sampai Rasulullah ini dapat dilihat pada Majalah "Suara Pandanaran", Edisi I, Th. 6, 2010, hlm. 10

Kiai tidak harus menggunakan anthropogi. Tentang masalah sanad keilmuan, hal itu tidak hanya dipandang melalui sudut pandang “signifire-signified”.⁸, lebih dari itu juga dapat dipandang melalui sudut pandang yang lain, misalnya metafisik. Apalagi dalam tradisi Nahdliyin juga tidak asing dengan istilah-istilah seperti karomah atau ma’rifat.⁹

Banyak pendekatan filsafat yang dapat dilibatkan untuk melakukan analisa terhadap pemikiran non-filsuf, seperti KH Mufid Mas’ud ini. Pemikiran Foucault tentang Kuasa dan Wacana, tidak hanya untuk menganalisa peran Media massa dan pembentukan opini, melainkan juga dapat dipakai untuk mengamati proses hubungan timbal balik antara kiai dan santri di pesantren. Dalam pendekatan Foucault, merupakan sebuah pendekatan *ahumanis*, dimana istilah-istilah kunci yang digunakannya bersifat empiris (Power, Diskursus, Kontrol, dsb). Dimana Kuasa (Power) tidak diartikan sebagai pengaruh dari seorang atau kelompok tertentu, melainkan diartikan sebagai jaringan hubungan yang lebih kompleks untuk menentukan apa yang dianggap benar (diskursus). Apa yang dianggap benar (diskursus) selalu menentukan bagaimana bentuk pengontrolan terhadap tubuh (Kontrol)¹⁰. Dalam pembentukan persepsi nasional (diskursus), peran media

⁸ Dalam konsep Signifier-Signified, suatu teks (lisan, tulisan, simbol, tingka laku) merujuk pada makna-makna tertentu yang diberikan oleh seseorang. Dalam hal ini adalah “Ilmu” (teks/signified) dihayati oleh seorang Kiai Nahdliyin bukan sekedar informasi yang berasal dari sumber-sumber tertentu melainkan lebih dari itu dan bersifat sakral.(Kumara Ari Yuana, *The Greatest Philosophers - 100 Tokoh Filsuf Barat dari Abad 6 SM - Abad 21* (Penerbit Andi, 2010), hlm. 313

⁹ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, hlm. 70

¹⁰ Simon Philpott, *Meruntuhkan Indonesia: Politik Postkolonial Dan Otoritarianisme*, (Yogyakarta: LkiS, 2000), hlm. 29-31

sangat penting dalam menentukan apa yang dianggap sebagai sesuatu hal yang benar, sehingga menentukan bagaimana massa (rakyat) harus berfikir dan kebijakan apa yang mesti akan dibuat. Sedangkan relasi kekuasaan di Pesantren meliputi Kiai, santri, wali santri, di dalamnya serta diskursus apa yang sudah terbentuk dalam jaringan kekuasaan yang lebih luas (kultur Nahdliyin) sangat menentukan bagaimana sebuah diskursus (nilai, pranata) dimungkinkan. Sehingga, aturan-aturan pesantren (kontrol tubuh), dimungkinkan oleh jaringan-jaringan kuasa di dalamnya. Teori Foucault ini mempunyai kekurangan, karena tidak ada pendekatan empatif atau fenomenologis, sehingga cenderung untuk mereduksi atau menggeneralisasi beragam peristiwa tanpa proses penghayatan.¹¹

Menyamakan seorang kiai NU dengan kiai NU dalam bidang pemikiran tidak dapat dilakukan begitu saja. Karena tidak setiap kiai NU mempunyai pandangan yang berbeda. Gus Dur sendiri mempunyai pemikiran yang sangat khas, yang sangat berbeda dengan pandangan Kiai NU lainnya. Hal ini juga berlaku dengan KH. Mufid Mas'ud, dimana ia juga mempunyai perbedaan dengan kiai lainnya. Contohnya adalah pemikiran tentang pola hubungan Kiai- Santri. Kiai Mufid lebih menekankan kekeluargaan, serta berusaha menghilangkan sekat "Kiai-santri" dengan anjuran untuk meniadakan panggilan "Gus" bagi para putra-putrinya.

B. Rumusan Masalah

¹¹ F. Budi, Hardiman, *Melampaui positivisme dan Modernitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003) hlm. 185

1. Apa gagasan dan nilai dari Pemikiran KH Mufid Mas'ud di bidang agama, masyarakat dan pendidikan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menelaah lebih dalam gagasan-gagasan dan nilai-nilai tentang keislaman khususnya di bidang agama, masyarakat dan pendidikan.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi kepada pihak akademis UIN Sunan Kalijaga, selain sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat Islam (S. Fil. I).

D. Kajian Pustaka

Penelitian terhadap Kiai Mufid Mas'ud ini sangat jarang dilakukan. Penelitian biasanya dilakukan dengan obyek materi. Tetapi metode pendidikan Pesantren Pandanaran binaan KH Mufid Mas'ud, telah banyak dilakukan penelitian, diantaranya adalah;

Penelitian yang dilakukan oleh Azzah, dari Jurusan PBA yang meneliti di tahun 1993, dengan judul "*Studi Komparasi Tentang Prestasi Belajar Bahasa Arab Antara Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum dengan Siswa MA Sunan Pandanaran yang Tinggal di Pondok Pesantren*". Dalam penelitian ini, Azzah melakukan studi Komparasi tentang siswa yang belajar di MA Ali Maksum, Pondok Pesantren Krapyak dengan MA Sunan Pandanaran, PPSA, khususnya

prestasi belajar dalam bahasa Arab. Perbedaan dengan skripsi yang akan dilakukan ini adalah, skripsi ini akan memfokuskan kajian terhadap pribadi pendiri Pesantren Pandanaran, KH. Mufid Mas'ud, bukan dari metode ataupun perbandingannya dengan Pesantren lainnya.

Penelitian tentang Pesantren yang didirikan oleh KH Mufid ini juga telah dilakukan oleh Fitria Nurul H., seorang mahasiswi Fakultas Tarbiyah, yang melakukan penelitian pada tahun 2005, dengan judul *"Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Madrasah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta"*. Penelitian ini membahas kajian kurikulum madrasah di PPSA. Walaupun dalam skripsi ini juga akan dibahas tentang Pesantren Pandanaran beserta metode pembelajarannya, tetapi hal itu dilakukan secara sekilas sebagai bahan Biografi dari Kiai Mufid, dan tidak difokuskan pada hal tersebut. Fokus penelitian ini berkisar tentang gagasan dan nilai-nilai keislaman yang diajarkan baik secara lisan maupun tindakan dari KH Mufid Mas'ud.

Penelitian dari Fakultas Tarbiyah lainnya dilakukan oleh Siti Khanifah ari Jurusan PAI. Penelitian dilakukan pada tahun 2005 dengan mengambil judul *"Sistem Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Yogyakarta"* penelitian ini memfokuskan pada metode penghafalan al Qur'an dengan memfokuskan penelitiannya di Pesantren Putri.

Sedangkan penelitian dari mahasiswa Fakultas Dakwah dilakukan oleh Heri Usman, mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah, pada tahun 2009, dengan judul *"Manajemen Redaksi Majalah Suara Pandanaran Pondok Pesantren Sunan"*

Pandanaran Yogyakarta". Dalam penelitian ini dibahas tentang manajemen yang dilakukan oleh para pengurus Redaksi dalam menerbitkan Majalah Suara Pandanaran, sebuah majalah bulanan terbitan Pesantren.

Penelitian dari Fakultas Dakwah juga dilakukan oleh Anshori pada tahun 1996 dengan judul "*Motif Santri Menghafal al Qur'an di Pondok Pesantren Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta*". Dalam skripsi ini dijelaskan tentang motivasi keagamaan yang mendorong para santri untuk menghafalkan al Qur'an. Sedangkan M. Iskandar Edris yang juga dari Fakultas Dakwah melakukan penelitian di tahun 2001, dengan judul "*Upaya Peningkatan Sumberdaya Santri di Ponpes Sunan Pandanaran Yogyakarta*". Penelitian ini berisi metode yang ditempuh oleh pengasuh dan pengurus pesantren dalam rangka melakukan pembinaan SDM para santri.

Sedangkan penelitian terakhir dilakukan pada tahun 2011, oleh seorang mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin, Ahmad Nurcholis, dengan judul "*Tradisi Riyadhoh al Qur'an Santri Ponpes Sunan Pandanaran di Kompleks Darul Riyadhoh Lihamatil Qur'an di Desa Paseban, Bayat, Klaten*". Penelitian difokuskan pada amaliyah-amaliyah yang dilakukan oleh para santri tahfizh di kompleks pondok di Kecamatan Bayat.

Perbedaan dengan skripsi yang akan dilakukan ini dengan penelitian-penelitian di atas, apabila penelitian di atas memfokuskan pada Santri Pesantren Pandanaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini memfokuskan pada Kiai Pendiri Pesantren Pandanaran.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang berusaha menghimpun data yang berupa informasi yang penting bagi penelitian ini dari lapangan.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan informasi-informasi dari aktivitas bertatap muka, dan melakukan kegiatan tanya jawab atau dialog, dengan orang yang mempunyai kompetensi atau obyek penelitian.¹² Wawancara yang akan dilakukan dengan cara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan tersusun secara lengkap, tetapi tetap terfokus pada tema penelitian atau garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹³ Wawancara dalam penelitian ini akan mewawancarai beberapa orang dekat dari KH Mufid Mas'ud, baik dari kalangan keluarga, santri dan masyarakat sekitarnya.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya mengumpulkan data-data empirik dari sekolah, baik berupa gambar/ photo, data-data resmi, buku, majalah atau beragam hal yang

¹² Achmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, hal. 63.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. 9, hal. 197.

berkaitan dengan obyek penelitian¹⁴. Beberapa dokumentasi yang diperoleh dari Pesantren Pandanaran terutama yang berkaitan dengan gagasan dan Pemikiran KH. Mufid baik di bidang keagamaan, sosial dan pendidikan. Dokumentasi itu dapat berupa Buku Pedoman Peraturan Pesantren, Buku Amaliyah Keagamaan, maupun Majalah terbitan Pesantren.

3. Deskripsi, Analisa, dan Hermeneutika

a. Deskripsi

Data-data yang berupa informasi tak tersusun tersebut diolah dalam bentuk kalimat-kalimat yang terstruktur, sehingga diperoleh gambaran jelas tentang obyek penelitian. Informasi dalam bentuk data tersebut juga akan diuraikan, secara teoritis, sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan yang dapat dipahami.¹⁵

b. Analisa

Data-data yang telah terdeskripsikan, diuraikan lalu dijelaskan dengan kerangka ilmiah atau pendekatan filsafat, atau dapat juga disebut sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa baik berupa karangan, perbuatan maupun pemikiran untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Sehingga analisa data adalah penyelidikan terhadap data-data yang diperoleh dari karangan-karangan serta karya yang lain dan diuraikan unsur-unsur dari karya tersebut sebelum diteliti dan diselidiki lebih jauh untuk memperoleh maksud dari pemikiran seseorang.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 329.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 335.

c. Hermeneutik

Hermeneutik adalah sebuah metode untuk mengetahui maksud atau pesan yang disampaikan, agar pesan itu dapat dipahami secara benar. Untuk memahami isi pesan tersebut, salah satunya adalah dengan mengkaji isi pesan yang disampaikan oleh penutur, kepada siapa pesan itu disampaikan, dan bagaimana kondisi sosial dan psikologis yang dialami oleh seorang penutur. Tetapi yang diperhatikan oleh hermeneutik, tidak saja tentang masalah “tuturan” atau “tulisan” belaka, melainkan juga pada tindakan-tindakan yang telah dilakukannya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan skripsi ini, maka akan disusun berdasarkan pada pembagian bab-bab yang tersistematisasikan. Skripsi ini akan dibagi menjadi lima Bab, dan masing-masing bab berisi unsur-unsur penelitian yang berbeda-beda, sebagaimana berikut;

Bab I, berisi tentang latar belakang penulisan skripsi, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta metode penelitian

Bab II, berisi tentang Biografi KH Mufid Mas'ud, beserta aktivitasnya dalam mengelola Pondok Pesantren Pandanaran serta keaktifannya dalam membangun masyarakat.

Bab III, berisi gagasan KH Mufid sesuai dengan konteks sosio-kultur KH Mufid yang meliputi Aqidah Ahlunnah wal Jama'ah, Realitas Masyarakat, serta Pola Interaksi Kiai-Santri dalam Proses Pendidikan di Pesantren.

Bab IV , berisi tentang kekhasan Kiai Mufid Mas'ud baik sebagai Kiai Pengasuh Pesanten Pandanaran, dan Kepribadiannya, sehingga dari sini dapat ditelaah tentang epistemologi keilmuan apa yang digunakan sebagai paradigma berfikir Kiai Mufid Mas'ud.

adalah Bab Penutup yang berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran penelitian



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

KH Mufid Mas'ud dalam sejarah kehidupannya menghasilkan gagasan-gagasan yang ia tuangkan dalam bentuk tindakan dan tuturan sehari-harinya. Gagasannya tersebut tidak lepas dari kehidupannya, sebagai seorang pendidik, tokoh masyarakat sekaligus sebagai seorang ulama (agamawan). Banyak hal yang diberikan darinya tentang agamanya, masyarakatnya maupun pendidikannya. Dalam bidang agama, ia menampilkan sosok sebagai seorang yang selalu mengingat Allah, baik dengan bermujahadah (menjaga amalan-amalan ibadahnya), giat dalam berdakwah, serta menunjukkan karakter-karakternya sebagai ulama panutan masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat, ia menampilkan sosok yang lebih terbuka terhadap mahdzab dan kesanggupan bekerjasama dengan tokoh untuk membangun masyarakat sekitarnya. Keterbukaannya terhadap masyarakat membuat dakwahnya dapat diterima oleh anggota masyarakat hingga masa kini. Majelis taklim yang didirikan oleh KH Mufid Mas'ud dan istrinya, Hj. Jauharoh, sampai kini masih giat dalam melakukan dakwah di tengah masyarakat sekitarnya. Selain gagasannya dalam membangun agama dan masyarakat tersebut, gagasannya di bidang pendidikan pesantren. dalam pesantren yang didirikannya, beliau menekankan pendidikan yang bercirikan disiplin dan bekerja keras, untuk mencapai sukses dunia akhirat.

Apa yang menjadi peninggalan beliau sebagaimana wasiat sebelum wafatnya, beliau menekankan tentang keberlanjutan dakwah melanjutkan apa-apa

yang ia usahakan. Masjid, Pesantren atau majlis taklim. Ketiganya seakan menyimbolkan hubungan betapa pentingnya membangun manusia yang didasarkan atas nilai agama, nilai yang berkembang pada masyarakat dan pendidikan. Nilai yang diajarkan oleh KH Mufid Mas'ud pun tidak dapat lepas dari nilai-nilai tersebut. Masyarakat yang ia bangun merupakan masyarakat islami yang didasarkan atas prinsip "Pribumisasi". Pembangunan SDM tidak hanya dengan pengetahuan agama belaka, melainkan dapat dipraktekkan untuk tujuan *taqorub ilallah* (mendekatkan diri kepada Allah). Nilai-nilai itulah sebagai nilai umum yang dapat dilihat dari sejarah kehidupan kesehariannya.

B. Saran-saran

Penelitian terhadap diri Kiai Mufid Mas'ud sangat penting dilakukan. tetapi penelitian yang telah dilakukan ini mempunyai banyak kekurangan. Tentang petuah-petuah yang disampaikan oleh Kiai Mufid Mas'ud sendiri tidak dibahas dalam skripsi ini, kecuali beberapa karakter berdasarkan kisah dari para santrinya. Begitu juga dengan penjelasan tentang epistemologi pesantren yang dipegang teguh oleh Kiai dalam penelitian ini juga sangat minim.

Sehingga ke depan diharapkan Penelitian terhadap diri KH Mufid Mas'ud lebih spesifik, terutama pada pesan-pesan yang beliau kemukakan, dengan melakukan wawancara lebih mendalam terhadap para santri awal Pesantren Pandanaran. Dengan begitu, maka pesan-pesan keislaman dari Kiai Mufid Mas'ud dapat dideskripsikan lebih sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaydrus, Habib Syarief Muhammad, *Agar Hidup Selalu Berkah*, (Bandung: Mizan, 2009)
- A'la, Abd, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS, 2006)
- Amin, Samsul Munir, *Karomah Para Kiai*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008)
- Bruinessen, Martin van, *NU: tradisi, relasi-relasi kuasa, pencarian wacana baru*, (Yogyakarta: LkiS, 1994)
- Dhofier, Zamakhsari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982)
- Dirdjosanjoto, Pradjarta, *Memelihara umat:kiai pesantren - kiai langgar di Jawa*, (Yogyakarta: LkiS, 1999)
- Dhofier , Zamakhsary, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES, 1985)
- Hardiman, F. Budi, *Melampaui positivisme dan modernitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003)
- Khuluq, Lathifu, *Fajar kebangunan ulama: biografi K.H. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: LkiS, 2000)
- Lubis, Saiful Akhyar, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: LsaQ Press, 2007)
- Madjid, Nurcholis, *Islam, Kemodernan dan keindonesiaan*, (Bandung: Mizan, 1999)
- Qomar, Mujamil, *Epistemologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2006)
- Rahardjo, Dawam & Abdurrahman Wahid (Ed), *Pesantren dan pembaharuan* (Jakarta, LP3ES, 1988)
- Susanto, Budi, *Politik dan postkolonialitas di Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003)

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. 9
- Sutrisno, Mudji & Hendar Putranto(Ed), *Teori-teori Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005)
- Tanzeh, Achmad, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. 1,
- Titus, Harold. H., *Persoalan-persoalan Filsafat*, Terj. Rasjidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984)
- Wahid, Abdurrahman, *Menggerakkan tradisi: esai-esai pesantren*, (Yogyakarta: LkiS, 2001)
- Zain, Labibah & Lathiful Khuluq (Eds), *Gus Mus: Satu Rumah Seribu Pintu*, (Yogyakarta: LkiS)
- Zahro, Ahmad, *Tradisi intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999*, (Yogyakarta: LkiS, 2004).

